

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 WONOAYU SIDOARJO

Asri Wigati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : asrisme@gmail.com

Ady Soejoto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : adysfe@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang berjumlah 107 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo sebesar 0,037. Ada pengaruh signifikan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo sebesar 0,048. Ada pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo sebesar 0,000.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Intrinsik, Motivasi Belajar Ekstrinsik, Hasil Belajar

Abstract

This research is a associative quantitative research method which aims to determine the influence of intrinsic learning motivation toward student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, the influence of extrinsic learning motivation toward student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, the influence of intrinsic learning motivation and extrinsic learning motivation toward student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. The population in this research were students of class X IIS is 107 students and the samples are 84 students. The results showed that there is a significant influence of intrinsic learning motivation toward student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo amounted to 0,037. There is significant influence of extrinsic learning motivation toward student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo amounted to 0,048. There was a significant influence of intrinsic learning motivation and extrinsic learning motivation toward student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo amounted to 0,000.

Keyword : Intrinsic Learning Motivation, Extrinsic Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia. Peningkatan Sumber Daya Manusia sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterima oleh individu tersebut, sehingga pendidikan berfungsi sebagai pendorong dalam peningkatan kecakapan dan kemampuan manusia Indonesia agar menjadi masyarakat yang berkualitas.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional

seperti sertifikasi guru, bantuan operasional sekolah, penambahan sarana dan prasarana sekolah, pemberian beasiswa, penerapan UAS,UAN dan pelajaran keterampilan.

Dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

SMA Negeri 1 Wonoayu adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki 3 kelas jurusan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) di kelas X. Penelitian ini memfokuskan pada kelas X pada mata pelajaran ekonomi yang memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan, salah satunya dengan hasil ulangan harian mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan data hasil ulangan harian pada semester satu kelas X belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari 3 kelas disetiap kelas yang mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata dari 3 kelas adalah 70. Masih banyak yang belum mencapai nilai KKM.

Di kelas X-IIS 1 yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 11 dari 36 siswa, kelas IIS-2 sebanyak 21 dari 34 siswa, dan kelas IIS-3 sebanyak 25 dari 37 siswa. Siswa yang masih dibawah KKM akan dilakukan ujian perbaikan (remidi). Standar keberhasilan belajar siswa yang ditargetkan oleh sekolah adalah 100% peserta didik memenuhi KKM yang ditentukan, namun kenyataan 53% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai belum optimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Menurut Sudjana (2011:62), salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain : perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai, serta hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang meliputi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga macam yaitu, faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kurniawan (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa (1) minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa; (2) motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa; (3) kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa; dan (4) minat baca, motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Peneliti memilih SMA Negeri Wonoayu Sidoarjo sebagai tempat penelitian karena SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo termasuk sekolah yang memiliki fasilitas yang sudah lengkap. Teori behaviour menyebutkan bahwa semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan (Sardiman 2014:82). Kelengkapan di sekolah akan memberikan motivasi yang lebih bagi siswa terutama mata pelajaran ekonomi.

Pada kenyataan di lapangan, motivasi siswa dalam belajar sangatlah rendah. Hal ini tercermin dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak memperoleh nilai yang rendah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa, semangat siswa kurang dalam menerima pelajaran di kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan guru, tidur-tiduran saat belajar, sering ijin ke kamar mandi dan tidak kembali ke kelas.

Sedangkan dari beberapa siswa, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti siswa menginginkan ditempatkan dikelas MIA sehingga minat pada pelajaran ekonomi kurang, rasa ingin tahu siswa yang tidak begitu besar sehingga pembelajaran menjadi membosankan, keinginan berprestasi yang kurang karena siswa hanya ingin memenuhi nilai ketuntasannya tidak lebih, kurangnya minat terhadap tugas yang diberikan, daya saing atau kompetisi yang kurang, anak yang aktif dalam pembelajaran hanya itu-itu saja, pembelajaran yang diberikan guru terlalu monoton sehingga siswa cepat bosan, kurangnya stimulus yang menarik, media pembelajaran yang dirasa siswa kurang menarik, serta kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu kegiatan belajar siswa dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara teori dan kenyataan dimana seharusnya siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena terpenuhinya semua kebutuhan belajar siswa di sekolah. Dari pernyataan diatas, peneliti memilih untuk meneliti motivasi belajar siswa karena sebagian besar pernyataan tersebut merupakan faktor-faktor motivasi belajar siswa.

Banyak kegiatan yang dilakukan guru agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar. Seperti memberikan keleluasaan siswa untuk menggunakan teknologi internet dalam menambah pengetahuan tentang pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak merasa terbebani oleh pelajaran ekonomi. Dari penjelasan guru diatas, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik kurang mengingat bahwa motivasi belajarsangat penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan mengambil peranan yang cukup penting karena faktor psikologis erat hubungannya dengan siswa. Salah satu faktor psikologis adalah motivasi. Menurut Sardiman (2014:75) dalam kegiatan proses belajar mengajar motivasai dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar.

Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:148) bahwa "Dalam

proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Dapat diartikan bahwa seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

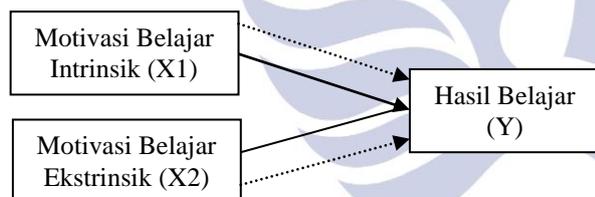
Motivasi dalam belajar memiliki 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi sama-sama memiliki peran penting dalam belajar sebab bila siswa tidak memiliki motivasi intrinsik, guru dapat memotivasi siswa dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Monks, Knoers, Siti Rahayu, 1989 (dalam Mudjiono 2006:91) “Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik pada saat siswa menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Rancangan Penelitian

Keterangan:

— : Secara Simultan

..... : Secara Parsial

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo sebanyak 107 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dimana pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. Dalam menghitung sampel, digunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* dalam Sugiyono (2010:71), untuk tingkat kesalahan 5% maka jumlah populasi sebesar 107 siswa maka sampelnya adalah 84 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Intrinsik (X1) dan Motivasi Belajar

Ekstrinsik (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket berupa angket tertutup yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukurannya. Berikut ini merupakan hasil uji instrumen dengan 24 responden yaitu uji validitas dengan nilai kritis sebesar 0,404 dan uji reliabilitas dengan nilai kritis sebesar 0,60.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
X1.1	0,575	Valid
X1.2	0,663	Valid
X1.3	0,435	Valid
X1.4	0,704	Valid
X1.5	0,713	Valid
X1.6	0,406	Valid
X1.7	0,528	Valid
X1.8	0,746	Valid
X1.9	0,766	Valid
X1.10	0,603	Valid
X1.11	0,493	Valid
X1.12	0,522	Valid
X1.13	0,717	Valid
X1.14	0,714	Valid
X2.1	0,513	Valid
X2.2	0,704	Valid
X2.3	0,714	Valid
X2.4	0,470	Valid
X2.5	0,570	Valid
X2.6	0,730	Valid
X2.7	0,621	Valid
X2.8	0,625	Valid
X2.9	0,659	Valid
X2.10	0,754	Valid
X2.11	0,461	Valid
X2.12	0,594	Valid
X2.13	0,541	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien korelasi (rhitung) lebih besar dari nilai kritis (rtabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada instrumen penelitian dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Nilai Alpha	Keterangan
------	-------------	------------

	Cronbach	
X1	0,848	Reliabel
X2	0,860	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan pada tabel 2, nilai *Alpha Cronbach* dari semua item instrumen tersebut lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua item instrumen yang digunakan sudah reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang kemudian berlanjut pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang dan sebanyak 143 orang berjenis kelamin perempuan. Kemudian, responden mayoritas berusia 31-40 tahun sebanyak 76 orang, usia 21-30 tahun sebanyak 20 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 68 orang, usia 51-60 tahun sebanyak 35 orang dan usia 61-70 tahun sebanyak 3 orang. Selanjutnya, responden mayoritas berpendidikan S1 sebanyak 90 orang, untuk pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 47 orang, D1 sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 33 orang, D4 sebanyak 19 orang dan lulusan S2 sebanyak 12 orang.

Sebelum melakukan analisis jalur, asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi (Priyatno, 2012:143).

Adapun hasil analisis regresi linier ganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
Motivasi Belajar Intrinsik	,219
Motivasi Belajar Ekstrinsik	,265

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jika variabel motivasi belajar intrinsik meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan meningkat 0,219. Jika variabel motivasi belajar ekstrinsik meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan meningkat 0,265.

Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.900

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,900. Karena nilai signifikansi $0,900 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas VIF

Model	VIF
Motivasi Belajar Intrinsik	1,515
Motivasi Belajar Ekstrinsik	1,515

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman

	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	
Motivasi Belajar Intrinsik	.653
Motivasi Belajar Ekstrinsik	.795

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05. Nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar Intrinsik sebesar 0,635 dan variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik 0,795. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Model	Sig.
Regression	,000 ^a

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa model regresi bersifat linier karena nilai *Significancy Linierity* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05.

Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sig.
Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik	,000 ^a

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 < nilai *Alpha Cronbach* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Sig.
Motivasi Belajar Intrinsik	.037
Motivasi Belajar Ekstrinsik	.048

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Pada tabel 9 menjelaskan bahwa nilai signifikan variabel motivasi belajar intrinsik sebesar 0,037 yang berarti motivasi belajar intrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai signifikan variabel motivasi belajar ekstrinsik sebesar 0,048 yang berarti motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji t pada sub variabel Motivasi belajar Intrinsik, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.118 atau lebih

besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.037 yang lebih kecil dari nilai *probability significancy* sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar intrinsik berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa motivasi belajar intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar siswa. Jika semangat belajar siswa meningkat maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.

Menurut Sardiman (2013:90) motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Jika seorang individu memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi, maka ia akan belajar tanpa harus ada paksaan dari siapapun.

Berdasarkan data dari jawaban kuesioner dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator. Pertama, pada indikator adanya keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, jawaban yang paling banyak dipilih adalah kadang-kadang. Kedua, pada indikator adanya keinginan berprestasi, jawaban paling banyak dipilih adalah selalu dan sering. Ketiga, pada indikator adanya keinginan untuk mencapai cita-cita, jawaban yang paling banyak dipilih adalah selalu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika motivasi belajar intrinsik siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi juga.

Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji t pada sub variabel motivasi belajar ekstrinsik, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.008 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.048 yang lebih kecil dari nilai *probability significancy* sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar siswa. Jika semangat belajar siswa meningkat maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.

Menurut Sardiman (2013:79) suatu pekerjaan atau kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, jika disertai dengan adanya pujian. Pujian yang diberikan kepada siswa baik dari guru maupun orang tua dapat mendorong siswa untuk belajar dengan giat, karena ia merasa

dihargai. Sebaliknya jika guru maupun orang tua tidak memberikan pujian kepada siswa karena telah mencapai hasil belajar yang baik, maka anak tersebut merasa tidak dihargai sehingga ia tidak termotivasi untuk belajar atau meningkatkan kemauannya.

Berdasarkan data dari jawaban kuesioner dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator. Pertama, pada indikator adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, jawaban yang paling banyak dipilih adalah sering. Kedua, pada indikator adanya lingkungan yang baik, jawaban paling banyak dipilih adalah selalu. Ketiga, pada indikator adanya kegiatan yang menarik, jawaban yang paling banyak dipilih adalah sering.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika motivasi belajar ekstrinsik siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi juga.

Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 10.211 atau lebih kecil dari nilai F, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2012), dan Mapeasse (2009), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar dalam penelitian tersebut terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Menurut Mapeasse (2009) sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajar yang akan diperoleh juga baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi, maka ia akan belajar dengan keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik membutuhkan dorongan dari luar diri siswa agar siswa belajar. Pemberian pujian atau hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan kepada siswa agar siswa terangsang, sehingga siswa akan belajar. Menurut Sardiman (2013:94) pemberian pujian yang tepat dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika motivasi belajar intrinsik siswa tinggi dan pemberian motivasi belajar ekstrinsik yang tepat, maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari analisis data pada Bab IV dengan menggunakan program SPSS 17, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik dengan presentase 41,7% dari empat kriteria interval.

Ada pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh langsung tersebut sebesar 0,037. Ada pengaruh signifikan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh sebesar 0,048. Ada pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh sebesar 0,000.

Saran

Setelah mengetahui bahwa motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh pada hasil belajar siswa. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut, (1) bagi pihak sekolah diharapkan mampu menata kembali ruang kelas agar terasa nyaman dan tenang, (2) bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa dengan metode dan media pembelajaran yang variatif, inovatif, kreatif dan stimulus yang menarik sehingga merangsang siswa untuk lebih semangat belajar, (3) bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian seperti senantiasa mendampingi anaknya belajar, memberikan teguran jika anak tidak belajar dan memberikan hadiah atau pujian ketika anak memperoleh hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Astuti, Wiwin Wiji, dkk. 2012. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal". *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 1 No. 2. Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan bekerjasama Dengan Rineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rinaka Cipta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kurniawan, R. Y. (2010). Pengaruh Minat Baca, Motivasi Beprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.(Tesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Mappeasse, Yusuf. 2009. "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar". *Jurnal Media Edukasi Pendidikan Teknologi dan Kejuaraan*. Vol. 1 No. 2 Hal. 1-6. Universitas Negeri Makassar.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Roy. 2010. "Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra". *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 1 No. 2 Hal. 229-244. Fakultas Ekonomi, Program Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Yogyakarta :Andi
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kencana Prenadamedia Group
- Tim. 2014. *Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. UNESA University Press
- Tim penulis. 2013. *Menulis Ilmiah: buku ajar MPK Bahasa Indonesia*. UNESA University Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta :Depdiknas
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara